

KUALITAS AUDIT YANG DI  
DETERMINASI DENGAN  
PENGALAMAN KERJA  
AUDITOR, DUE  
PROFESSIONAL CARE DAN  
INTEGRITAS AUDITOR  
(Survey Pada Kap Di Kota  
Bandung)

*by Azmi Putri Komara*

---

**Submission date:** 26-Aug-2019 10:03AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1163424734

**File name:** UNIKOM\_AZMIPUTRI\_21115033\_ARTIKEL.docx (72.59K)

**Word count:** 4286

**Character count:** 26982

**KUALITAS AUDIT YANG DI DETERMINASI DENGAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR,  
DUE PROFESSIONAL CARE DAN INTEGRITAS AUDITOR (Survey Pada Kap Di Kota  
Bandung)**

**AUDIT QUALITY IN DETERMINATION WITH AUDITOR WORK EXPERIENCE, DUE  
PROFESSIONAL CARE AND AUDITOR INTEGRITY  
(Survey on Public Accounting Firm in Bandung)**

Pembimbing :  
Dr. Siti Kurnia Rahayu, S.E., M.Ak., Ak., CA

Oleh :  
Azmi Putri Komara  
21115033

**1**  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Komputer Indonesia  
2019

Email : [azmiputrik18@gmail.com](mailto:azmiputrik18@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research has been conducted at public accounting firm in Bandung. Auditor work experience, due professional care and auditor integrity are factors of the affect audit quality. The phenomenon that occurs on Auditor Work Experience there is auditor who lack of knowledge and experience by producing without apply auditing standard, on Due Professional Care there is auditor who inaccurate in finding audit evidence client financial statements and Auditor Integrity there is auditor not reveal the truth from client financial statements. The purpose from this research are to determine the effect of Auditor work experience, due professional care and auditor integrity to audit quality at public accounting firm in Bandung.*

*In this research using descriptive and verification methods with quantitative approaches. The statistical testing uses the measurement model (Inner Model) and structural model (Outer Model) and Hypothesis Test (t test).*

*The result of this research indicate the effect Auditor work experience, due professional care and auditor integrity to audit quality at public accounting firm in Bandung.*

**Keywords : Auditor work experience, due professional care, auditor integrity, audit quality**

**I. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kualitas audit merupakan suatu proses yang dilakukan seorang auditor, untuk memperoleh dan melaporkan bukti adanya suatu penyelewengan yang terjadi dalam laporan keuangan klien. Seperti kesalahan material, kekeliruan maupun kelalaian (Mulyadi,2010). Semakin tingginya kualitas audit dapat memperkecil kekhawatiran akan adanya skandal keuangan yang dapat mengurangi rasa kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor (Tb.Aman Faturachman dan Angga Nugraha, 2015). Fenomena yang terjadi terkait kualitas audit, auditor dari KAP Tanubrata,Sutanto,Fahmi, Bambang dan Rekan (Member of BDO International) dijatuhkan sanksi oleh Kemenkeu karena dinilai melakukan proses audit tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku kepada PT. Garuda Indonesia. Hasil audit tersebut terdapat piutang yang di catat sebagai pendapatan meski secara nominal beum di terima oleh perusahaan. Auditor belum sepenuhnya mengumpulkan

assersi/informasi yang cukup dan tidak bisa mempertimbangkan fakta – fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi.

Pengalaman kerja seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dimana pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki dalam melakukan audit, maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan dari laporan keuangan klien (Metha dan Shiddiq,2012).Semakin banyak jumlah pelatihan teknis yang diikuti, tentunya dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang tidak melaksanakan pelatihan teknis yang sedikit (Ni Made Widia dan I Putu Sudana, 2018). Fenomena KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan yang mengaudit laporan keuangan PT.Invosi Infracom Tbk (INVS) namun hasil audit tidak sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku dengan ditemukan banyaknya kesalahan laporan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengakibatkan PT. INVS mendapat sanksi penghentian perdagangan saham oleh BEI. Auditor tidak dapat melaksanakan tugas nya dengan baik dan kurang memiliki pengetahuan standar yang berlaku saat ini akibat kurangnya pelatihan teknis

*Due Professional Care* atau kemahiran professional yang cermat dan seksama merupakan sikap yang harus selalu digunakan auditor untuk mengungkap bukti laporan keuangan klien yang terdapat berbagai kecurangan agar kualitas audit yang di hasilkan semakin baik (William Jefferson dan Ketut Budiarta,2015). Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis selama proses pemeriksaan, saat auditor sudah tidak mampu lagi mempertahankan sikap skeptis maka laporan keuangan yang telah di audit tidak dapat di percayai lagi (Tb. Aman Faturachman dan Angga Nugraha, 2015). Fenomena kasus auditor dari dua kantor akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul yang mengaudit laporan keuangan PT. SNP yang diduga menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya menurut OJK, namun hal ini dua KAP tersebut telah melakukan audit dan memberikan opini WTP terhadap PT. SNP. Diduga akuntan

publik tersebut belum menerapkan sikap skeptisme profesional atau keraguan atas bukti audit klien.

Integritas seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, integritas mengharuskan seorang auditor bersikap jujur, bertanggung jawab, berani dan bijaksana. Dalam hal ini seorang auditor harus selalu transparan dalam pelaksanaannya (Mavella Mayasari,2018). Adapun fenomena yang terjadi auditor KAP Djoko, Sidik & Indra yang melakukan audit atas PT. Asuransi Jiwasraya dan memberikan opini WTP. Namun saat ini tercuat kasus yang menimpa jiwasraya tidak bisa membayar polis asuransi ratusan nasabahnya sesuai dengan jatuh tempo. Jika perusahaan tersebut dalam keadaan baik – baik saja seharusnya ia mampu membayar polis nasabah sesuai jatuh tempo, dalam hal ini disinyalir auditor saat melaksanakan proses audit tidak melakukan sesuai dengan standar yang berlaku dan tidak mengungkapkan sesuai dengan fakta yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengambil judul penelitian **“Kualitas Audit yang Didterminasi dengan Pengalaman Kerja Auditor, *Due Professional Care* dan Integritas Auditor (Survey pada KAP di Kota Bandung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit
2. Seberapa besar pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit
3. Seberapa besar pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji, maka tujuan penelitian ini bertujuan ialah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa besarnya pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit
2. Untuk menganalisa besarnya pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

3. Untuk menganalisa besarnya pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Untuk memecahkan masalah sebagaimana yang ada pada fenomena dan data sebagai tambahan informasi bermanfaat mengenai Kualitas Audit yang Dideterminasi dengan Pengalaman Kerja Auditor, *Due Professional Care* dan Integritas Auditor.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1.1 Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman Kerja Auditor menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:41) ialah:

“Keahlian dimiliki seorang auditor yang telah menjalani pelatihan teknis yang cukup serta memiliki banyak penugasan dalam bidang industri klien”.

Adapun indikator dari Pengalaman Kerja Auditor menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:41) ialah sebagai berikut :

1. Lamanya bekerja
2. Banyaknya penugasan audit
3. Banyaknya pelatihan teknis yang diikuti

#### 2.1.2 *Due Professional Care*

*Due Professional Care* menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:41) ialah:

“Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama yang menekankan tanggung jawab setiap auditor untuk mengamati standar yang berlaku”.

Adapun indikator dari *Due Professional Care* menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:42) ialah sebagai berikut:

1. Skeptisme Profesional
2. Keyakinan yang memadai

#### 2.1.3 Integritas Auditor

Integritas Auditor menurut Sukrisno Agoes (2017:L6) ialah :

“sikap jujur dan berterus terang yang harus dimiliki seorang auditor dengan tidak menerima kecurangan dan peniadaan prinsip”

Adapun indikator dari Integritas Auditor menurut Sukrisno Agoes (2017:L6) ialah sebagai berikut:

1. Kejujuran Auditor
2. Sikap Bijaksana
3. Sikap Tanggung Jawab

#### 2.1.4 Kualitas Audit

Kualitas Audit menurut Mulyadi (2014:5) ialah sebagai berikut :

“Proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif untuk menetapkan tingkat kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan”.

Adapun indikator dari Kualitas Audit menurut Mulyadi (2014:5) ialah sebagai berikut:

1. Proses Sistematis
2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif
3. Assersi/Informasi
4. Pelaporan

### 2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.2.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:200) auditor yang tidak memiliki pengalaman atas audit untuk klien yang sebelumnya membuat auditor tersebut menetapkan tingkat risiko bawaan lebih tinggi di bandingkan dengan auditor yang telah melakukan audit atas klien sebelumnya, penetapan risiko bawaan pun akan menjadi lebih rendah dan menghasilkan kualitas audit yang baik.

#### 2.2.2 Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:36) Kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan



keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

### 2.2.3 Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Agus Suryo Sulaiman (2010:131) integritas ialah tentang keseluruhan nilai – nilai kejujuran, keseimbangan, dedikasi, berkredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri seorang auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat diterima oleh pihak tertentu.

## 2.3 HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan jawaban sementara sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H<sub>2</sub> : *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H<sub>3</sub> : Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Umi Narimawati (2010:29) menjelaskan bahwa metode penelitian ialah suatu cara penelitian guna memperoleh data untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif serta verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Sedangkan untuk verifikatif sendiri memiliki tujuan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau kaidah, hukum maupun rumus tertentu. Adapun metode Kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan mengenai Kualitas Audit yang Dideterminasi dengan Pengalaman Kerja Audit, *Due Professional Care* dan Integritas Auditor.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

menurut Umi Narinawati (2010:31)

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran, maka variabel – variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adapun variabel bebas dari pada penelitian ialah Pengalaman Kerja Auditor (X<sub>1</sub>) *Due Professional Care* (X<sub>2</sub>) dan Integritas Auditor (X<sub>3</sub>)

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Adapun variabel terikat dari pada penelitian ialah Kualitas Audit (Y)

## 3.1 Populasi dan Sampel

### 1) Populasi

Populasi dari penelitian ini ialah 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Bandung yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.

### 2) Sampel

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan ialah sampling jenuh. Sampel Jenuh dalam penelitian ialah 30 auditor yang terdiri dari Supervisi dan Partner dari 10 KAP di Kota Bandung.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Uji Validitas

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ke empat variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari titik kritis yaitu 0,3 (>0,30). Sehingga seluruh pernyataan dapat dikatakan Valid.

#### 4.1.2 Uji Reliabilitas

Nilai Koefisien reliabilitas untuk masing – masing instrumen pada tabel 4.2 diatas lebih besar dari 0.7, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel serta jawaban – jawaban yang diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan – pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

### 4.2 Hasil Analisis Deskriptif

#### 4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif Pengalaman Kerja Auditor

Pada variabel Pengalaman Kerja Auditor terdiri dari 3 (tiga) *item* indikator. Indikator – indikator tersebut adalah Lamanya Bekerja, Banyaknya Penugasan Audit, dan Banyaknya Pelatihan Teknis Yang diikuti.

Hasil Perhitungan persentase total skor pada tabel 4.3 dari variabel Pengalaman Kerja Auditor sebesar 283 (62,9%) berada di antara interval 52% - 68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Kerja Auditor berada dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 37,1% yang menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Pengalaman Kerja Auditor.

#### 4.2.2 Hasil Analisis Deskriptif *Due Professional Care*

Pada variabel *Due Professional Care* terdiri dari 2 (dua) *item* indikator. Indikator – indikator tersebut adalah Skeptisme Profesional dan Keyakinan yang memadai.

Hasil Perhitungan persentase total skor pada tabel 4.4 dari variabel *Due Professional Care* sebesar 207 (69%) berada di antara interval 68% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 19,6% yang menunjukkan bahwa masih terdapat masalah dalam *Due Professional Care*.

#### 4.2.3 Hasil Analisis Deskriptif Integritas Auditor

Pada variabel Integritas Auditor terdiri dari 3 (tiga) *item* indikator. Indikator – indikator tersebut adalah Kejujuran Auditor, Sikap Bijaksana dan Sikap Tanggung Jawab.

Hasil Perhitungan persentase total skor pada tabel 4.5 dari variabel Integritas Auditor sebesar 332 (73,8%) berada di antara interval 68% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 26,2% yang menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Integritas Auditor.

#### 4.2.4 Hasil Analisis Deskriptif Kualitas Audit

Pada variabel Kualitas Audit terdiri dari 4 (empat) *item* indikator. Indikator – indikator tersebut adalah Proses Sistematis, Memperoleh dan Mengevaluasi Bukti Secara Objektif, Assersi/Informasi, dan Pelaporan.

Hasil Perhitungan persentase total skor pada tabel 4.6 dari variabel Kualitas Audit sebesar 473 (78,8%) berada di antara interval 68% - 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit berada dalam kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 21,2%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kualitas Audit.

#### 4.3 Hasil Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik, metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling (SEM)* melalui pendekatan *Partial Least Square (PLS)*.

##### 4.3.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

- 1) Hasil Uji Validitas
- a. *Convergent Validity*
1. *Loading Factor*

Untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi.

Dapat dilihat dari tabel 4.6, nilai *outer loading* untuk setiap indikator memiliki nilai  $\geq 0,6$  yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik.

2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai *average variance extracted (AVE)* dan nilai *communality* harus  $\geq 0,5$ , pada tabel 4.7 setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni  $\geq 0,5$  yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

- b. *Discriminant Validity*

1. *Cross Loading Factor*

*Cross loading factor* membandingkan korelasi indikator dengan



variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain <sup>1</sup>

Berdasarkan tabel 4.8, nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

## 2. Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten <sup>1</sup>

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai akar AVE setiap variabelnya lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten.

### 2) Hasil Uji Reliabilitas <sup>1</sup>

Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* (PLS) dapat menggunakan *Composite Reliability* (CR), setiap variabel laten harus melebihi 0,7. Pada tabel 4.10 nilai *Composite Reliability* (CR) telah melebihi 0,7 sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

### 4.3.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*) <sup>2</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values*.

### 4.3.3 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat pengaruh dari setiap Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$  ditujukan pada tabel 4.11 sampai dengan tabel 4.13.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Bandung. Bahwa terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif, dimana jika semakin baik Pengalaman Kerja Auditor maka akan meningkatkan Kualitas Audit dan begitupun sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan bahwa pengalaman kerja merupakan keahlian yang dimiliki oleh auditor yang telah menjalani pelatihan teknis yang cukup juga menjalani pendidikan

umum, agar menghasilkan kualitas audit sesuai dengan standar yang berlaku.

Pengalaman Kerja Auditor memberikan pengaruh sebesar 20,6% terhadap Kualitas Audit sedangkan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Beberapa faktor tersebut antara lain Independensi, Kompetensi, Objektivitas, dan Audit tenure.

Hasil dan teori diatas dapat menjawab fenomena yang terjadi Auditor dari KAP terkait tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan kurang memiliki pengetahuan standar yang berlaku saat ini akibat kurangnya pelatihan teknis sehingga menghasilkan kualitas audit yang kurang baik. Mengakibatkan perusahaan yang di audit tersebut mendapat sanksi penghentian perdagangan saham oleh BEI, karena ditemukan banyaknya kesalahan laporan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil analisis deskriptif dari kuisioner yang telah disebarkan kepada responden dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Kerja Auditor berada dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 37% yang menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Pengalaman Kerja Auditor. Kelemahan tersebut terdapat pada indikator Banyaknya pelatihan teknis yang diikuti yang berada dalam kategori yang cukup baik.

### 4.4.2 Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Bandung. Bahwa terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif, dimana jika semakin baik *Due Professional Care* maka akan meningkatkan Kualitas Audit dan begitupun sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan bahwa penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan menghasilkan kualitas audit yang baik.

*Due Professional Care* memberikan pengaruh sebesar 20,9% terhadap Kualitas Audit sedangkan sisanya 79,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Beberapa faktor tersebut antara lain Independensi, Kompetensi, Objektivitas, dan Audit tenure.

Hasil dan teori diatas dapat menjawab fenomena auditor dari dua kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan salah satu perusahaan yang diduga menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya menurut OJK, namun hal ini dua KAP tersebut telah melakukan audit dan memberikan opini WTP tanpa mengetahui laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Akuntan publik tersebut belum menerapkan sikap skeptisme profesional atau keraguan atas bukti audit klien.

Hasil analisis deskriptif dari kuisioner yang telah disebarakan kepada responden dapat disimpulkan bahwa variabel *Due Professional Care* berada dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 26.2% yang menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam *Due Professional Care*.

#### **4.4.3 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Bandung. Bahwa terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, dimana jika semakin baik Integritas Auditor maka akan meningkatkan Kualitas Audit dan begitupun sebaliknya.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukrisno Agoes (2017:L6) menjelaskan Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.

Hasil dan teori diatas dapat menjawab fenomena auditor KAP yang melakukan audit atas salah satu perusahaan dan memberikan opini WTP. Namun saat ini tercuat kasus yang menimpa jiwasraya tidak bisa membayar polis asuransi ratusan nasabahnya sesuai dengan jatuh tempo. Jika perusahaan

tersebut dalam keadaan baik – baik saja seharusnya ia mampu membayar polis nasabah sesuai jatuh tempo, dalam hal auditor tidak mengungkapkan sesuai dengan fakta yang ada.

Hasil analisis deskriptif dari kuisioner yang telah disebarakan kepada responden dapat disimpulkan bahwa variabel Integritas Auditor berada dalam kategori cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 26.2% yang menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Integritas Auditor.

## **V. KESIMPULAN & SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Terdapat Hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap peningkatan Pengalaman Kerja Auditor maka hal tersebut akan meningkatkan Kualitas Audit dan begitupun sebaliknya.
2. *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Terdapat hubungan yang kuat dan bersifat positif artinya, setiap peningkatan *Due Professional Care* maka hal tersebut akan meningkatkan Kualitas Audit dan begitupun sebaliknya.
3. Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap peningkatan Integritas Auditor maka hal tersebut akan meningkatkan Kualitas Audit dan begitupun sebaliknya.

### **5.2 Saran**

#### **5.2.1 Saran Operasional**

- 1) Untuk mengatasi masalah pengalaman kerja auditor, Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung sebaiknya perlu memperhatikan lagi permasalahan adanya auditor yang kurang mengikuti pelatihan teknis yang cukup, sebisa mungkin harus mengikuti pelatihan teknis yang cukup agar saat pelaksanaannya mampu menghasilkan audit sesuai



- dengan standar yang berlaku saat ini.
- 2) Terkait *Due Professional Care*, seorang auditor tidak boleh mengabaikan indikator skeptisme profesional. Skeptisme profesional ini sangat penting untuk diterapkan saat pelaksanaan audit, guna menemukan adanya laporan keuangan klien yang direkayasa. Auditor harus selalu skeptis atas bukti laporan keuangan klien agar menghasilkan kualitas audit yang baik.
  - 3) Selanjutnya untuk meningkatkan Integritas Auditor, diharuskan untuk semua proses pelaksanaan audit dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku dan auditor harus mengungkapkan sesuai dengan fakta yang ada di perusahaan.

#### 5.2.2 Saran Akademis

- 1) Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu akuntansi, terkait Kualitas Audit yang Dideterminasi dengan Pengalaman Kerja Auditor, *Due Professional Care* dan Integritas Auditor. Serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca yang memerlukan informasi tersebut.
- 2) Bagi Peneliti Lain Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti Pengalaman Kerja Auditor, *Due Professional Care* dan Integritas Auditor dengan standar pengukuran yang berbeda dari penelitian ini, serta diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain diluar variabel penelitian ini karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mavella Mayasari .2018. Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Integritas, Kompetensi Auditor dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit. Universitas Muhammadiyah: Surakarta
- Metha Kartika Carolita dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Mulyadi. 2014. Auditing Buku 1 Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi.2010. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Professionalism Dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit. STIE Adi Unggul Bhirama Surakarta: Surakarta.
- Ni made widia dan I Putu Sudana. 2018. Pengaruh Pengalaman, *Due Professional Care*, Dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit. Universitas Udayana: Bali.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2013. AUDITING Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu .
- Sukrisno, Agoes. 2017. AUDITING Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Tb. Aman Faturachman dan Angga Nugraha. 2015. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung. ISSN: 362-571
- 1 Umi Narimawati .2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit Genesis
- William Jefferson dan Ketut Budiarti. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Universitas Udayana: Bali.

## LAMPIRAN

4

**Tabel 4.1**

### Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Pengalaman Kerja Auditor (X <sub>1</sub> )	Item 1	0,730	0,3	Valid
	Item 2	0,727	0,3	Valid
	Item 3	0,873	0,3	Valid
Due Professional Care (X <sub>2</sub> )	Item 4	0,934	0,3	Valid
	Item 5	0,929	0,3	Valid
Integritas Auditor (X <sub>3</sub> )	Item 6	0,883	0,3	Valid
	Item 7	0,892	0,3	Valid
	Item 8	0,859	0,3	Valid
Kualitas Audit (Y)	Item 9	0,622	0,3	Valid
	Item 10	0,778	0,3	Valid
	Item 11	0,930	0,3	Valid
	Item 12	0,607	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

4

**Tabel 4.2**

### Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Split Half	Titik Kritis	Kesimpulan
Pengalaman Kerja Auditor (X <sub>1</sub> )	0,775	0,7	Reliabel
Due Professional Care (X <sub>2</sub> )	0,848	0,7	Reliabel
Integritas Auditor (X <sub>3</sub> )	0,724	0,7	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,721	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2019

**Tabel 4.3**

### Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Pengalaman Kerja Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Lamanya Bekerja	82	150	54,7%	Cukup Baik
2.	Banyaknya Penugasan Audit	111	150	74%	Baik
3.	Banyaknya Pelatihan Teknis Yang diikuti	90	150	60%	Cukup Baik
	<b>Total</b>	<b>283</b>	<b>450</b>	<b>62,9%</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

**Tabel 4.4**  
**Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel *Due Professional Care***

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Skeptisme Professional	65	150	66%	Cukup Baik
2.	Keyakinan yang Memadai	65	150	72%	Baik
	<b>Total</b>	<b>207</b>	<b>300</b>	<b>69%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

**Tabel 4.5**  
**Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Integritas Auditor**

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Kejujuran Auditor	101	150	67,3%	Cukup Baik
2.	Sikap Bijaksana	114	150	76%	Baik
3.	Sikap Tanggung Jawab	117	150	78%	Baik
	<b>Total</b>	<b>332</b>	<b>450</b>	<b>73,8%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

**Tabel 4.6**  
**Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Kualitas Audit**

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1.	Proses Sistematis	118	150	78,7%	Baik
2.	Memperoleh dan meng evaluasi bukti secara objektif	124	150	82,7%	Baik
3.	Assersi / Informasi	101	150	67,3%	Cukup Baik
4.	Pelaporan	130	150	86,7%	Sangat Baik
	<b>Total</b>	<b>473</b>	<b>600</b>	<b>78,8%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

**Tabel 4.7**  
**Loading Factor**

Pengalaman Kerja Auditor		Loading Faktor	t <sub>hitung</sub>	Keterangan
X <sub>1.1</sub>	Lamanya Bekerja	0,899	4,398	Valid
X <sub>1.2</sub>	Banyaknya Penugasan Audit	0,720	3,008	Valid
X <sub>1.3</sub>	Banyaknya Pelatihan Teknis Yang Diikuti	0,836	3,524	Valid

<i>Due Professional Care</i>		Loading Faktor	t <sub>hitung</sub>	Keterangan
X <sub>2.1</sub>	Skeptisme Professional	0,783	3,575	Valid
X <sub>2.2</sub>	Keyakinan yang Memadai	0,893	6,573	Valid



Integritas Auditor		Loading Faktor	t <sub>hitung</sub>	Keterangan
X <sub>3.1</sub>	Kejujuran Auditor	0,586	1,705	Valid
X <sub>3.2</sub>	Sikap Bijaksana	0,842	2,620	Valid
X <sub>3.3</sub>	Sikap Tanggung Jawab	0,840	2,499	Valid

Kualitas Audit		Loading Faktor	t <sub>hitung</sub>	Keterangan
Y <sub>.1</sub>	Proses Sistematis	0,656	2,530	Valid
Y <sub>.2</sub>	Memperoleh Dan Mengevaluasi Bukti Secara Objektif	0,705	3,048	Valid
Y <sub>.3</sub>	Assersi / Informasi	0,910	4,061	Valid
Y <sub>.4</sub>	Pelaporan	0,671	2,587	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan software Smart PLS

**Tabel 4.8**  
AVE

Variabel Laten	AVE	Communality
X <sub>1</sub> . Pengalaman Kerja Auditor	0,675	0,675
X <sub>2</sub> . Due Professional Care	0,705	0,705
X <sub>3</sub> . Integritas Auditor	0,586	0,586
Y. Kualitas Audit	0,552	0,552

Sumber: Data diolah menggunakan software Smart PLS

**Tabel 4.9**  
Cross Loading Factor

	Pengalaman Kerja Auditor	Due Professional Care	Integritas Auditor	Kualitas Audit
X <sub>1.1</sub>	0,899	0,511	0,174	0,652
X <sub>1.2</sub>	0,720	0,562	0,051	0,381
X <sub>1.3</sub>	0,836	0,456	-0,093	0,318
X <sub>2.1</sub>	0,398	0,783	0,136	0,423
X <sub>2.2</sub>	0,609	0,893	0,086	0,585
X <sub>3.1</sub>	0,143	0,320	0,586	0,346
X <sub>3.2</sub>	0,006	-0,062	0,842	0,410
X <sub>3.3</sub>	0,073	0,068	0,840	0,420
Y <sub>.1</sub>	0,484	0,342	0,436	0,656
Y <sub>.2</sub>	0,237	0,210	0,478	0,705
Y <sub>.3</sub>	0,508	0,618	0,328	0,910
Y <sub>.4</sub>	0,483	0,560	0,320	0,671

Sumber: Data diolah menggunakan software Smart PLS

**Tabel 4.10**  
Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

Variabel Laten	AKAR AVE	Korelasi Antar Variabel Laten			
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
X <sub>1</sub>	0,821	1,000			
X <sub>2</sub>	0,839	0,615	1,000		
X <sub>3</sub>	0,765	0,092	0,127	1,000	
Y	0,742	0,596	0,611	0,515	1,000

Sumber: Data diolah menggunakan software Smart PLS

**Tabel 4.11**  
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis (Path Coefficients)

	Original Sample (O)	T Statistics ( O /STERR)
X <sub>1</sub> . Pengalaman Kerja Auditor -> Y. Kualitas Audit	0,345	2,952
X <sub>2</sub> . Due Professional Care -> Y. Kualitas Audit	0,343	2,194
X <sub>3</sub> . Integritas Auditor -> Y. Kualitas Audit	0,440	2,516

Sumber: Data diolah menggunakan software Smart PLS

**Tabel 4.12**  
Uji t Pengalaman Kerja Auditor (X<sub>1</sub>) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	t <sub>statistik</sub>	t <sub>kritis</sub>	Keterangan	Kesimpulan
X <sub>1</sub> -> Y	0,345	2,952	2,052	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan software PLS

**Tabel 4.13**  
Uji t Due Professional Care (X<sub>2</sub>) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	t <sub>statistik</sub>	t <sub>kritis</sub>	Keterangan	Kesimpulan
X <sub>2</sub> -> Y	0,343	2,194	2,052	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan software PLS

**Tabel 4.14**  
Uji t Integritas Auditor (X<sub>3</sub>) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	t <sub>statistik</sub>	t <sub>kritis</sub>	Keterangan	Kesimpulan
X <sub>3</sub> -> Y	0,440	2,516	2,052	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan software PLS

# KUALITAS AUDIT YANG DI DETERMINASI DENGAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR, DUE PROFESSIONAL CARE DAN INTEGRITAS AUDITOR (Survey Pada Kap Di Kota Bandung)

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

4%

2

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

2%

3

Submitted to Krida Wacana Christian University

Student Paper

2%

4

[elib.unikom.ac.id](http://elib.unikom.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On